

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter erat kaitannya dengan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan melatih keterampilan individu untuk mengubah kehidupan mereka. Pendidikan moral mencakup mendidik dan memantapkan potensi peserta didik untuk membentuk karakter pribadinya sehingga mereka menjadi orang yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan lingkungannya.

Pendidikan karakter adalah salah satu kunci untuk menangani masalah masyarakat saat ini, karena semakin meningkatnya pelanggaran atau maksiat, yang menjadi ciri buruk karakter masyarakat, seperti putus sekolah, perilaku tidak jujur, dan menyontek dalam ujian. Hal ini telah berkembang menjadi kebiasaan di sekolah dan merupakan salah satu contoh kemerosotan karakter peserta didik. Kebiasaan buruk ini tidak boleh dibanggakan dan pendidikan karakter tidak boleh dikurangi, dan kebiasaan buruk harus secepatnya ditinggalkan. (Imam Musbikin, 2019, p. 2)

Marzuki menyatakan bahwa Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan peserta didik etika dan kesalahan, tetapi juga menginternalisasikan kebiasaan baik sehingga peserta didik dapat memahami dan merasa terlibat dalam kebiasaan baik dan mengikutinya. Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan karakter mencakup 18 nilai, termasuk kejujuran, agama, toleransi, disiplin, kerja keras, kemandirian, kreativitas, demokrasi, suku, rasa ingin tahu, cinta Tanah Air, keramahan, komunikasi,

kesuksesan, peduli sosial, membaca, dan peduli lingkungan. Dari delapan belas nilai karakter yang ditanamkan dalam pendidikan karakter, diharapkan peserta didik akan menjadi individu yang berkarakter dan berperilaku terpuji yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut dan sesuai dengan tradisi dan adat istiadat Indonesia.

Pendidikan karakter yang merupakan pilar bangsa yang ditumbuhkan pada anak sejak usia dini. Jika kita memberikan pendidikan yang baik dan bijaksana kepada anak-anak kita, niscaya akan menghasilkan penduduk bangsa yang berkarakter dan berhati besar. (Yusriyah, 2023, p. 9)

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan berfokus pada pendidikan karakter di seluruh jenjang pendidikan. Tuhan memberi kita fitrah, yang membentuk jati diri dan tingkah laku kita. Lingkungan peserta didik sangat mempengaruhi proses pendidikan, dan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku dan identitas peserta didik. Oleh karena itu, setiap sekolah dan komunitas harus memiliki kebiasaan dan disiplin yang akan membentuk karakter. Selain itu, orang-orang yang bertanggung jawab dan tokoh masyarakat harus memiliki kemampuan untuk memberikan teladan kepada orang-orang yang akan dibentuk. Dalam kaitannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, karakter didefinisikan sebagai prinsip-prinsip yang menentukan bagaimana seseorang bertindak. (Zulina & Fikri, 2021, p. 32-33)

Al-Qur'an adalah kitab yang paling agung dan paling mulia; itu bukanlah karya seorang profesor atau peneliti terkenal sehingga buku-bukunya selalu menjual lebih banyak daripada buku-buku terpopuler. Sebaliknya, Al-Qur'an merupakan kalam Allah. Dengan mengucapkan kalimat La Ilaha Illallah

La Ma'buda Bihaqqin Illallah, umat Islam menyembah Tuhan Allah Azza Wa Jalla, yang menciptakan langit dan bumi.

Al-Qur'an adalah kitab yang mengandung firman Allah dan mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam melalui perantaraan Malaikat Jibril. Itu ditulis dalam mushaf dan telah bertahan selama lebih dari seribu tahun. Tidak ada satu huruf pun yang hilang atau berubah, dan Tuhan selalu membuat pembaca, penghafal, dan pengamalnya tetap sama, baik di dunia maupun di akhirat. (Nasution & Khairuddin, 2023, p. 64)

Kebanyakan masyarakat modern ingin anak-anak mereka berperilaku baik dan beragama Islam. Akibatnya, banyak orang tua yang mengirimkan anak-anak mereka ke institusi pendidikan yang bernuansa Islami, seperti yang menawarkan kursus tahfidz dan tahsin, antara lain. Dengan adanya program rumah tahfidz Al-Quran di institusi pendidikan, anak-anak akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang agama Islam karena Al-Quran menawarkan pelajaran tentang semua hal yang ada di dunia ini. Selain itu, banyak anak-anak sekarang bersemangat untuk menghafal Al-Quran agar dapat bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain.

Selama ini, program rumah tahfidz Al-Quran dianggap sangat penting untuk pengembangan. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia sekarang menggunakan program rumah tahfidz Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan seberapa antusias masyarakat muslim Indonesia terhadap mereka yang menghafal Al-Quran dan mendidik anak-anaknya untuk menjadi penghafal Al-Quran yang religius. Program rumah tahfidz juga mengajarkan

nilai-nilai moral, seperti berperilaku religius, jujur, toleran, dan sebagainya. Program ini tidak hanya membentuk karakter peserta didik, tetapi juga membantu mereka menjalani kehidupan sehari-hari.

Program rumah tahfidz Al-Qur'an ini juga telah dilaksanakan di beberapa sekolah Indonesia khususnya disekolah MAN 2 Banyumas. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di MAN 2 Banyumas bahwa penerapan program rumah tahfidz Al-Quran di MAN 2 Banyumas sebagai sarana untuk pembentukan karakter bagi peserta didiknya terutama karakter Religius, jujur, dan toleransi, karena ketiga karakter tersebut berkaitan dengan keseharian peserta didik. Pembentukan karakter dalam diri para peserta didik melalui program rumah tahfidz ini sebagai modal agar peserta didik menjauhi perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Islam dan mempunyai *akhlakul karimah* baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.

Dari penjelasan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program rumah tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi program rumah tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN 2 Banyumas?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter peserta didik dalam program rumah tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Untuk mengetahui implementasi program rumah tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN 2 Banyumas
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter peserta didik dalam program rumah tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Banyumas

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis
 - a. Memberikan kontribusi ilmiah terhadap pelaksanaan program rumah tahfidz Al-Qur'an dalam pendidikan karakter.
 - b. Memberikan perspektif baru untuk pengembangan sumber daya ilmiah.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Guru

meningkatkan pengetahuan guru tentang cara menjalankan program rumah tahfidz Al-Qur'an yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik.

B. Bagi Peserta didik

Program rumah tahfidz Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dan menambah pengalaman mereka.

C. Bagi Peneliti

Untuk mendorong orang untuk benar-benar menghafal al-qu'an, mendapatkan pengalaman nyata dalam praktik lapangan terkait dengan penerapan program rumah tahfidz dalam pembentukan karakter, dan tetap belajar dan menghadapi kesulitan.

